

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lingkungan hidup adalah satu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, kondisi, dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan sesama makhluk hidup.¹ Dalam lingkungan terjadi proses kehidupan, dimana satu dengan yang lainnya saling membutuhkan dan mempengaruhi. Tetapi yang terjadi saat ini manusia sudah tidak lagi menjaga keberlangsungan hidup di lingkungannya. Mereka berbuat semena-mena sehingga mengalami perubahan kondisi alam yang sangat drastis, seperti membuang sampah sembarangan dan tidak menjaga kelestarian lingkungan. Sehingga berdampak buruk pada lingkungan yaitu krisis lingkungan. Fakta yang terjadi dari krisis lingkungan di Indonesia, misalnya polusi air sampai polusi udara.

Seperti yang telah disebutkan dalam firman-Nya:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Terjemahannya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan

¹ Andi Hamzah, *Penegakan Hukum Lingkungan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal. 1

mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS: Ar-Rum: 41).²

Dalam kutipan ayat diatas menyatakan bahwa penyebab utama kerusakan yang terjadi di muka bumi ini adalah perbuatan buruk dan maksiat yang dilakukan manusia. Salah satu kerusakan bumi yaitu akibat sampah yang menumpuk sehingga menyebabkan berkurangnya keseimbangan ekologis. Hal ini harusnya menyadarkan kita betapa pentingnya menjaga alam agar tetap lestari.

Permasalahan sampah merupakan salah satu isu nasional bangsa Indonesia, terutama di kota-kota besar yang masalah tersebut semakin bertambah seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk, kemajuan teknologi dan perubahan gaya hidup. Akibatnya semakin beragam sampah yang dihasilkan dalam setiap harinya sehingga banyak terjadi pencemaran yang terjadi. Dari perspektif ekonomi, pencemaran bukan saja dilihat dari hilangnya nilai ekonomi sumber daya akibat berkurangnya sumber daya secara kualitas dan kuantitas untuk menyuplai barang dan jasa tetapi juga dari dampak pencemaran tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat.³

Berkembangnya permasalahan lingkungan saat ini bukan hanya melanda negara yang berkembang saja, tetapi juga mencakup negara yang sedang berkembang. Salah satu masalah yang muncul akibat dari pembangunan dan tingkat migrasi yang tinggi adalah sampah. Sampah

² *Terjemah Al-Quran A-Ashr*, (Depok : Adhwaul Bayan , 2015) hlm. 406

³ Akhmad Fauzi, *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Gramedia, 2006), hlm. 188

yang menumpuk menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sampah juga diartikan sebagai konsekuensi adanya aktivitas kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri, selama aktivitas kehidupan manusia masih berjalan, sampah akan selalu ada.⁴

Pemerintah selaku *stakeholder* memiliki tanggung jawab untuk menerapkan sistem pengelolaan sampah yang efektif dalam mengatasi permasalahan sampah yang terjadi. Selain itu, peran masyarakat juga diharapkan mampu membantu mengatasi masalah penumpukan sampah karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap masalah keberadaan sampah.⁵

Kementerian Lingkungan Hidup menyampaikan penjelasan dari Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga yang telah diundangkan pada tanggal 15 Oktober 2012. Peraturan pemerintah ini sangat penting sebagai peraturan pelaksana UU nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sekaligus memperkuat landasan hukum bagi penyelenggara pengelolaan sampah di Indonesia, khususnya di daerah.⁶

Sampah akan mempunyai nilai ekonomis jika dalam jumlah yang mencukupi untuk diperdagangkan atau diproses lebih efisien sebagai barang-barang ekonomi, baik sebagai bahan daur ulang maupun sebagai

⁴ Anih Sri suryani, *Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah*, (Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan data dan Informasi, 2014), hlm. 71

⁵ Ika Wahyuning Widiarti, Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero Waste” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri, *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, Vol 4 No.2 Juni 2012, hlm. 101

⁶<http://www.menlh.go.id/peraturan-pemerintah-nomor-81-tahun-2012-tentang-pengelolaan-sampah-rumah-tangga-dan-sampah-sejenis-sampah-rumah-tangga/> , diakses 30 Desember 2019

komoditas perdagangan. Karena itu dalam proses daur ulang sampah dibutuhkan inovasi dan kreatifitas, hasilnya mempunyai nilai jual dan tingkat minat yang tinggi. Maka dari itu peran bank sampah sebagai sarana bagi masyarakat untuk, menabung, meningkatkan sosio-ekonomi, menyalurkan kemampuan sekaligus memberdayakan masyarakat dalam hal pengelolaan sampah menjadi barang berguna.⁷ Oleh karena itu, sampah dapat dimanfaatkan dan mensejahterakan masyarakat dengan mendaur ulangnya kembali menjadi barang yang memiliki nilai jual. Adanya bank sampah di kalangan umum masih terasa asing bagi individu yang belum bisa merasakan manfaat bank sampah. Karena bank sampah dapat memberikan dampak positif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan dan masyarakat.

Dalam kegiatan pengelolaan sampah secara kelompok, banyak pertimbangan ketika akan memilih sebuah metode karena dipengaruhi beberapa faktor, yaitu jenis sampah yang akan dikelola seperti sampah rumah tangga maupun sampah industri atau perusahaan, pertimbangan kondisi lingkungan tempat pengolahan sampah, keterampilan dan tersedianya sumber daya manusia, yaitu keterampilan yang dimiliki penduduk dan adanya peran aktif masyarakat sebagai tenaga kerja dalam kegiatan pengelolaan sampah, dana yang tersedia untuk modal maupun biaya operasional, yaitu berupa uang ataupun jasa, dan fungsi utama dari produk yang dihasilkan, seperti untuk dijual atau dipakai sendiri misalnya

⁷Anah Sri Suryani, *Peran Bank Sampah dalam Efektifitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)*, (Jurnal Aspirasi, Vol. 5 No. 1, Juni 2014), hlm. 74

hasil sampah dijadikan pupuk kompos untuk dijual atau digunakan untuk memupuk tanaman sendiri. Selain faktor – faktor yang telah disebutkan, ada juga faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pengolahan sampah yaitu kelembagaan dan pendampingan.

Dengan adanya peran kelembagaan seperti PKK, Kelompok Pengajian, Karang taruna, dan sebagainya maka sosialisasi program pengolahan sampah dapat dilakukan dengan mudah. Sosialisasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar bergerak mengolah sampah dengan prosedur yang ditetapkan dan menyamakan persepsi dengan bermusyawarah dalam hal pengolahan sampah. Pembina yaitu badan atau orang yang membimbing dan mengarahkan sebagai pendamping dalam kegiatan pengolahan sampah.⁸

Untuk itu dalam mewadahi masyarakat dalam rangka penanganan dan pengelolaan sampah maka di bentuklah Bank Sampah. Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dikelompokkan. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dikelompokkan akan disetorkan ke tempat sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem perbankan yang dilakukan oleh petugas. Penyetor atau anggota adalah warga yang diberikan buku tabungan layaknya perbankan. Sampah yang ditabung, ditimbang dan dihargai dengan

⁸ Vidyana Arsanti dan Sri Rum Giyarsih, *Pengelolaan Sampah oleh Masyarakat perkotaan di Kota Yogyakarta,* (Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan), Vol.4, No. 1, Januari 2012, hlm. 55-56

sejumlah uang yang nantinya akan dijual ke pengepul yang sudah bekerja sama. Berikut ini tabel perkembangan bank sampah tahun 2015-2018.

Tabel 1.1
Sebaran Jumlah Bank Sampah Tahun 2015-2018

Tahun	Jumlah
2015	3.075
2016	4.280
2017	5.244
2018	7.488

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Tahun 2019

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah bank sampah di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya. Pada 2018, bank sampah mencapai 7.488 unit. Angka ini naik hingga lebih lima kali lipat dari 2014 yang sebanyak 1.172 unit.

KLHK menyatakan terdapat sebanyak 5.244 Bank Sampah yang tersebar di 34 provinsi atau 219 kabupaten/kota pada tahun 2017. Kontribusi pengurangan sampah dari 5.244 Bank Sampah pada tahun 2015 hanya sebesar 0,01 %, tahun 2016 naik 0,14%, dan tahun 2017 naik cukup signifikan 1,7 %. Angka ini setara dengan 1,4 juta ton sampah per tahun.

Bank sampah merupakan solusi untuk menangani permasalahan sampah yang ada sehingga penambahan bank sampah perlu terus diperhatikan. Selain menangani sampah bank sampah juga telah berhasil mempekerjakan 163.128 orang, dimana 49% merupakan wanita yang

sebagian besar merupakan ibu rumah tangga.⁹ Jika perkembangan bank sampah semakin banyak di daerah dan wilayah Indonesia, maka bukan tidak mungkin kesejahteraan masyarakat tidak terpenuhi.

Kota Blitar merupakan kota yang terkenal akan nilai historisnya. Karena disinilah Bung Karno Presiden pertama Republik Indonesia di makamkan. Wilayah Kota Blitar merupakan wilayah terkecil kedua di propinsi Jawa Timur setelah Kota Mojokerto. Kota Blitar terdiri dari tiga kecamatan yaitu Sananwetan, Kepanjen Kidul, dan Sukorejo seluas 32,57 Km².¹⁰ Kota Blitar berkembang sebagai kota jasa dan perdagangan, mendorong juga perkembangan di luar wilayah administarsi Kota Blitar. Sehingga bermunculan area pemukiman di wilayah-wilayah tersebut. Adanya area pemukiman tersebut tidak menutup kemungkinan untuk tempat pembuangan sampahnya masuk kedalam wilayah administrasi kota Blitar.

Bahwa sampai tahun 2018 kondisi TPA Kota Blitar sudah terisi skeitar 143.700 m³ atau sekitar 81,18%. Sehingga saat ini TPA hanya dapat menampung sekitar 33.300 m³. Jika timbulan sampah Kota Blitar pada tahun 2018 sebesar 285,37 m³/hari. Maka TPA Gedog kota Blitar akan penuh dalam jangka waktu $(33,300/285,37) = 116,69$ atau 117 hari lagi.

Jika masalah sampah tidak ditangani dengan serius maka akan menimbulkan masalah lingkungan dan sosial. Melalui Peraturan Daerah

⁹ Tim Penyusun BPS, *Statistik Lingkungan Hidup Tahun 2018*, (Badan Pusat Statistik Jakarta, 2018)

¹⁰ Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar, *IKPLHD Kota Blitar tahun 2017*

nomor. 6 tahun 2017 tentang Perubahan Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 2 Tahun 2016 RPMJD Kota Blitar Tahun 2016-2021 Pemerintah melakukan kegiatan pembinaan kepada Bank Sampah yang ada di Kota Blitar.

Di kota Blitar terdiri dari 31 (Tiga Puluh satu) Bank Sampah yang tersebar di seluruh kelurahan kota Blitar dengan total nasabah sekitar 1438 orang.¹¹ Bank Sampah Anggrek yang berada di RW 9 Kelurahan Bendogerit Kecamatan Sananwetan Kota Blitar merupakan salah satu Bank Sampah yang beroperasi di kota Blitar. Bank sampah anggrek memiliki 12 anggota inti yang bertugas mengolah sampah rumah tangga menjadi kerajinan tangan sedangkan anggota yang tergabung jumlahnya lebih dari 70 orang yang bertugas mengantarkan sampah sisa-sisa.

Dalam melakukan programnya, Bank Sampah Anggrek melakukan kerjasama dengan sekolah-sekolah di kota Blitar. Pihak sekolah akan menyetorkan barang yang tidak terpakai pada Bank Sampah anggrek. Jadi Bank Sampah anggrek tidak hanya mendapatkan setoran sampah dari nasabah saja. Selain itu yang membedakan bank Sampah Anggrek dengan Bank Sampah lain adalah adanya program pelatihan daur ulang sampah menjadi barang-barang kreatif bernilai ekonomis di beberapa sekolah di kota Blitar. Setiap bulan pihak Bank Sampah Anggrek akan berkunjung ke sekolah-sekolah yang diajak bekerja sama dan melakukan kegiatan pelatihan daur ulang sampah. Bank Sampah Anggrek juga melayani

¹¹ Dinas Lingkungan Hidup Kota Blitar, *IKPLHD Blitar tahun 2018*

kunjungan edukasi dari lembaga-lembaga pendidikan atau yang lain. Pengunjungnya pun tidak hanya dari dalam kota saja tetapi dari luar kota Blitar juga.

Hasil dari program yang dilakukan Bank Sampah ada sebagian anggota yang bisa membuat kerajinan tangan sendiri di rumah dan memasarkannya. Selain itu ada beberapa siswa yang ikut menjual produk kreatif Bank sampah Anggrek seperti lampion, tas belanja, bunga plastik dan sebagainya. Mereka menjual dengan sistem kulak, jadi mereka bisa mengambil atau menentukan keuntungan sendiri. Keunggulan produk-produk hasil kerajinan tangan dari Bank Sampah Anggrek yang lainnya adalah pemasarannya sudah sampai pulau Bali. Hal ini dikarenakan pengerjaannya yang rapi dan harganya yang terjangkau membuat banyak konsumen yang membeli produk kerajinan tangan Bank Sampah Anggrek.¹² Pihak Bank Sampah juga tidak lepas dari pemerintah. Mereka juga bekerja sama dengan Pemerintah Kota Blitar, pengurus dan anggota Bank Sampah Anggrek mendapatkan pemeriksaan kesehatan rutin setiap satu bulan sekali. Pihak Bank Sampah juga tidak lepas dari pemerintah. Mereka juga Bekerja sama dengan Pemerintah Kota Blitar, pengurus dan anggota Bank Sampah Anggrek mendapatkan pemeriksaan kesehatan rutin setiap satu bulan sekali.

¹² Zayyin Multazam Sukri, *Bank Sampah Anggrek Manfaatkan Sampah Warga Rumahan Jadi Barang Bernilai Jual*, dalam koranmemo.com , diakses 12 Mei 2020

Dari penjelasan latar belakang yang sudah dipaparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ Peran Bank Sampah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Angrek di Kelurahan Bendogerit Kecamatan Sananwetan Kota Blitar)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah dan pemilihan judul penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan sampah yang dilakukan Bank Sampah Angrek?
2. Bagaimana upaya pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Angrek?
3. Bagaimana upaya pemasaran yang dilakukan Bank Sampah Angrek terhadap produk kreatif yang dihasilkan?
4. Apa saja dampak yang timbul dari kegiatan pemberdayaan Bank Sampah Angrek?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan yang dilakukan tidak meluas dan menyimpang dari permasalahan yang ada, maka peneliti melakukan pembatasan masalah mengenai peran Bank Sampah Angrek dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini dilakukan terhadap pihak-pihak yang

bersangkutan dengan Bank Sampah Anggrek Dusun Jaten RW 09 Kelurahan Bendogerit, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar. Penelitian ini difokuskan pada pengurus dan masyarakat nasabah Bank Sampah Anggrek Kelurahan Bendogerit, Kecamatan Sananwetan. Penelitian ini membahas secara deskriptif bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan Bank Sampah Anggrek, proses pengelolaan sampah, pemasaran produk daur ulang, dan dampaknya terhadap sosial ekonomi anggota.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka arah dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan yang dilakukan Bank Sampah Anggrek.
2. Untuk mengetahui upaya pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Anggrek.
3. Untuk mengetahui upaya pemasaran yang dilakukan Bank Sampah Anggrek terhadap produk daur ulang yang dihasilkan.
4. Untuk mengetahui dampak yang dihasilkan dari pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Anggrek.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak yang membutuhkan informasi atau data terkait. Berikut manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menambah khazanah keilmuan, dalam bidang ekonomi. Sebagai landasan berfikir kritis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat serta menambah wawasan terhadap peran Bank Sampah dalam pemberdayaan ekonomi.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi di bidang karya ilmiah serta bahan masukan bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang diharapkan penelitian ini juga dapat berguna bagi perkembangan ilmu ekonomi dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Secara Praktis

a) Bagi Pengelola bank sampah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan dalam hal pengelolaan bank sampah dan mengatasi kendala-kendala yang ada pada bank sampah.

b) Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran tentang potensi pengolahan sampah yang memiliki nilai ekonomis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan mampu mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam

kegiatan pengelolaan sampah yang baik dan benar sehingga tercipta lingkungan yang aman, nyaman dan sehat serta meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat

- c) Bagi Dinas Lingkungan Hidup, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada Dinas Lingkungan Hidup untuk lebih memperhatikan lagi keadaan bank sampah yang berjalan.
- d) Bagi Peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti dalam bidang yang di tekuni oleh peneliti yaitu bidang ekonomi, khususnya dalam bidang pengelolaan sampah dan pemberdayaan ekonomi.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini diperlukan supaya tidak terjadi perbedaan pemahaman pada permasalahan yang dibahas. Selain itu juga dapat memberikan pemikiran yang jelas dalam pembahasan penelitian selanjutnya. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Penegasan Konseptual

a) Bank Sampah

Bank Sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah di seleksi. Para nasabah atau anggota terdiri dari warga yang tinggal disekitar bank sampah.

b) Pemberdayaan

Pengertian pemberdayaan adalah suatu program kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau pemerintah dalam rangka peningkatan keterampilan hidup (*skill*) dan permodalan sekelompok orang agar dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan mengembangkan usaha yang sudah dijakankan.¹³

c) Ekonomi

Ekonomi atau economic berasal dari bahasa Yunani yaitu kata Oikos atau Oiku dan Nomos yang berarti peraturan rumah tangga. Secara umum bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia.¹⁴

d) Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris dipakai istilah Society yang berasal dari kata Latin *socius*, berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri dalam bahasa Arab *syaraka* yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”. Menurut Horton dan Hunt, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah mandiri,

¹³ Asep Usman Ismail, *Pengamalan Al-Quran tentang pemberdayaan Dhu'afa*, (Jakarta: Dakwah Press, 2008), hlm. 225-226

¹⁴ Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hlm. 1

memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional pada penelitian ini membahas mengenai bagaimana peran Bank Sampah Anggrek dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan bagaimana proses kegiatan pemberdayaan tersebut. Sehingga peran Bank Sampah tersebut berdampak pada tingkat perekonomian masyarakat dan lingkungannya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi ini dibuat untuk menghadirkan poin utama yang didiskusikan dan logis secara lengkap sistematikanya adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal penulisan skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama

Bab I Pendahuluan

¹⁵ Prof. Dr. Damsar, , *Pengantar Sosiologi Ekonomi* , (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2009), hlm. 5

Bab ini mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan problematika yang diteliti, sebagai gambaran pokok yang dibahas, adapun isinya meliputi : latar belakang masalah, fokus penelitian, identifikasi dan batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini diuraikan berbagai konsep dasar tentang teori dari variable-variabel penelitian. Bab ini terdiri dari: (a) Kajian fokus pertama, Kajian fokus kedua dan seterusnya, (b) hasil penelitian terdahulu, (c) kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini memuat tentang gambaran umum metode penelitian yang akan dipakai oleh peneliti, yaitu meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat deskripsi singkat penelitian, terdiri dari: (a) paparan data, (b) temuan penelitian.

Bab V Pembahasan

Pada bab ini berisi mengenai analisis hasil temuan melalui teori, penelitian terdahulu dan teori yang ada.

Bab VI Penutup

Pada bab ini memuat bagian penutup dari penulisan skripsi, yang terdiri dari: (a) kesimpulan, dan (b) saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.